

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu proses yang rumit sebab tidak sekedar menerima informasi dari guru tetapi melibatkan berbagai kegiatan maupun tindakan yang perlu dilakukan terutama bila diinginkan hasil belajar yang baik. Belajar pada dasarnya berpijak pada kegiatan memberi kemungkinan kepada siswa agar terjadi proses belajar yang efektif atau dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Permasalahannya adalah cara yang digunakan guru maupun siswa tersebut dapat mempermudah pencapaian sasaran yang diinginkan. (Suparno 2006, dalam Isjoni, 2007).

Peningkatan mutu pendidikan formal di sekolah, tidak terlepas dari keberhasilan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa komponen utama yang saling berkaitan, diantaranya guru, siswa, dan metode. Dimana keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh keadaan siswa dan lingkungan. Selain itu, kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran harus memiliki ketepatan dalam menggunakan pendekatan ataupun metode pembelajaran yang dilakukan guru dalam membangkitkan semangat belajar siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan sehingga siswa dapat ikut aktif dalam proses

kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran dan dapat mempengaruhi hasil belajar.

Dimiyati dan Mudjiono (2009) mengungkapkan hasil belajar merupakan sesuatu proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penelitian atau pengukuran hasil belajar. Pengertian tersebut memandang bahwa untuk melihat keberhasilan siswa yang telah belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang berupa nilai yang diperoleh siswa setelah melakukan tes. Nurhadi (2004) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. guru adalah pelaku utama, setelah siswa dalam pelaksanaan suatu kurikulum. Dari kenyataan di lapangan bila guru tidak siap, maka kurikulum sebaik apapun yang direncanakan dan dipikirkan para ahli dan birokrat di pusat tidak akan jalan. Akhirnya guru akan tetap melaksanakan tugasnya seperti dulu. Dengan demikian, penetapan kurikulum baru hanya akan membuang dana tanpa hasil sepadan karena guru tidak dapat melaksanakannya. Suparno 2006, dalam Isjoni 2007)

Setelah melakukan wawancara dengan beberapa murid SMPN Oekopa masalah yang sering mereka alami dan dialami oleh guru-guru disekolah tersebut adalah siswa-siswa sering tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, cenderung lebih pasif dalam mendengarkann guru,dan guru-guru di sekolah tersebut cara yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah ceramah dan bersifat monoton, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*) adalah solusi ideal terhadap masalah yang menyediakan kesempatan berinteraksi secara kooperatif dan tidak

dangkal kepada para siswa dari latar belakang atau etnik yang berbeda. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yaitu siswa belajar dalam kelompok kecil yang heterogen dan dikelompokkan dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Jadi dalam setiap kelompok terdapat peserta didik yang berkemampuan rendah, sedang, dan tinggi.

Salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran Tipe *Student Teams Achievement Division* yang dicirikan oleh struktur tugas, tujuan dan penghargaan kooperatif. Siswa bekerja sama dalam semangat pembelajaran kooperatif seperti membutuhkan kerja sama untuk mencapai tujuan bersama dan mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas. Slavin dalam Trianto (2009), menyatakan bahwa pada tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggota 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Menyajikan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Kemudian, seluruh anggota siswa diberikan tes tentang materi tersebut, pada saat tes ini mereka tidak diperbolehkan saling membantu.

Bertolak dari uraian diatas maka penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Uji Eektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* Terhadap Hasil Belajar Biologi Kelas VIII Pada Materi Pokok Sistem Pencernaan Makanan Di SMPN Oekopa Tahun Ajaran 2016/2017”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam peneliti ini adalah Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* efektif terhadap hasil belajar Biologi pada materi pokok sistem pencernaan makanan pada manusia di SMPN Oekopa Kecamatan Biboki Tanpah Kabupaten Timor Tengah Utara Tahun Ajaran 2016/2017.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Devision* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII materi pokok sistem pencernaan makanan padamanusia di SMPN Oekopa Kecamatan Biboki Tanpah KabupatenTimor Tengah Utara Tahun Ajaran 2016/2017

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Siswa

Menumbuhkan keaktifan dan prestasi belajar siswa secara optimal dalam pelaksanaan proses belajar sehingga lebih bermakna.

### 2. Bagi Guru

Sebagai referensi dalam proses belajar mengajar terhadap ketepatan dan keefektivan penggunaan strategi pengajaran.

### 3. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman langsung pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran IPA Biologi, sekaligus sebagai metode yang dapat dilaksanakan dan dikembangkan kelak.

#### 4. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang berarti dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sehingga dapat menjadikan SMPN Oekopa sebagai lembaga pendidikan yang dinamis dan inisiatif.